
PENGARUH STRATEGI BELAJAR *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* DENGAN *GALLERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMAN 2 SIMEULUE BARAT

¹Ela Satria,²Muhjam Kamza

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This research is whether the learning strategy of inquiring mind want to know has an effect on the learning achievement of history class X science students at SMAN 2 Simeulue Barat. at SMAN 2 Simeulue Barat. This study uses a quantitative approach and the type of experimental research. The population is all students of class X IPA at SMAN 2 Simeulue Barat which consists of two classes that open 40 people, X-IPA2 as the experimental class and X-IPA1 as the control class. Data collection techniques in this study is to use tests and documentation. Results Based on the research, it is known that (1) the homogeneity of the two classes sampled is homogeneous. These results can be seen from the results of the homogeneity of variance test with the results of the study $F_{count} < F_{table}$ or $1.32 < 2.15$ (2) for experimental normality it is obtained that $x2_{count} < x2_{table}$ or $3.03 < 16.9$ while the control class normality test is obtained $x2_{count} < x2_{table}$ or $3.57 < 16.9$, it can be said that the experimental class and control class are normally distributed (3) the results of hypothesis testing using t-test and obtained tcount value = 2.59 and ttable value at significant level = 0.05 with dk = 38 is 1.68 with the test criteria, then H_a is accepted. The results of this study indicate that the teaching and learning process using the strategy of inquiring mind want to know with learning galleries shows better research results.

Keywords: History Learning, and Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini adalah apakah strategi belajar inquiring mind want to know berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPA di SMAN 2 Simeulue Barat, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar inquiring mind want to know dengan gallery learning terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPA di SMAN 2 Simeulue Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Jenis penelitian eksperimen. Adapun yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas X IPA di SMAN 2 Simeulue Barat yang terdiri dari dua kelas yang membuka 40 orang, X-IPA2 sebagai kelas eksperimen dan X-IPA1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. hasil Berdasarkan penelitian diketahui bahwa (1) secara homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel bersifat homogen. Hasil ini dapat diketahui dari hasil uji homogenitas varians dengan hasil penelitian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,32 < 2,15$ (2) untuk normalitas eksperimen diperoleh bahwa $x2_{hitung} < x2_{tabel}$ atau $3,03 < 16,9$ sedangkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh $x2_{hitung} < x2_{tabel}$ atau $3,57 < 16,9$, dapat dikatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal (3) hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,59$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan = 0,05 dengan dk = 38 adalah 1,68 dengan Kriteria pengujian, maka H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi inquiring mind want to know dengan galeri pembelajaran menunjukkan hasil penelitian yang lebih baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, dan Prestasi Belajar

Author correspondence

Email: muhjam.kamza@unsyiah.ac.id

Available online at <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan bangsa dan negara. Hal ini tidak bisa terlepas dari peranan penting dari para perancang pendidikan nasional, yang mengolah pendidikan nasional menjadi lebih baik dan memiliki kualitas yang bermutu untuk mengimbangi pendidikan dunia. Sebagaimana yang dikemukakan dalam pasal I UU sistem pendidikan Nasional NO 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, maka diharapkan pendidikan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya, pendidikan saat ini belum mencapai dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, hal ini yang merupakan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu guru yang selalu mengembangkan kemampuan pada dirinya sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik, seperti menciptakan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan saat proses kegiatan pembelajaran.

Proses kegiatan belajar tidak hanya dapat dinilai dari hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, meskipun mempelajari pelajaran yang

baik, akan memberikan pengalaman bermacam-macam sifat dan sikap pada anak. Pelajaran sejarah mampu menerapkan suatu karakter yang baik dan peserta didik kritis dalam menanggapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang hanya terfokus pada guru dan hanya mendengarkan guru berbicara saja. Seharusnya harus dikurangi demi menambah prestasi peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, sehingga akan muncul perubahan kearah pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Melalui wawancara dengan ibu Devi Adelina, S.Pd yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret 2019 di SMAN 2 Simeulue Barat dengan guru mata pelajaran sejarah di sekolah bahwasanya pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Tetapi dalam proses pembelajaran guru masih sering mengalami kelemahan dalam menyampaikan materi sejarah dikarenakan guru kurang menguasai strategi pembelajaran, sehingga membuat siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Akibatnya Masalah tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ujian mingguan yang dilaksanakan. Dari hasil nilai ujian mingguan siswa menyatakan bahwa ada siswa yang mendapat nilai rendah dan ada juga siswa yang mendapat nilai tinggi.

Dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan belajar yang inovatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan mendapat prestasi belajar yang lebih baik. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan dapat memberikan memotivasi kepada siswa

sehingga dapat menarik rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, strategi yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan strategi belajar *inquiring minds want to know* merupakan teknik sederhana dalam merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan (Silberman, 2010:119). Oleh karena itu peneliti tertarik menulis skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Strategi Belajar *Inquiring Minds Want To Know* dengan *Gallery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 2 Simeulue Barat".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki sebab akibat. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan terhadap dua kelompok. Dimana, kedua kelompok ini mendapat perlakuan yang sama dari segi tujuan dan isi pembelajaran. Yang membedakan antara kedua kelompok ini yaitu pada strategi yang digunakan dalam mengajarkan materi.

Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan keserluruhan subjek penelitian, apabila ada seseorang yang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam tempat penelitian, maka penelitiannya termasuk penelitian populasi atau penelitiannya juga studi sensus

(Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* (sampel acak) cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2012:120). Adapun yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas X IPA di SMAN 2 Simeulue Barat yang terdiri dari dua kelas berjumlah 40 orang, X-IPA₂ sebagai kelas eksperimen dan X-IPA₁ sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen digunakan untuk melakukan suatu pengukuran. Tes terdiri atas sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban salah atau benar, semua benar atau sebagian benar. Adapun tujuan melakukan tes yaitu untuk mengetahui tercapainya suatu pembelajaran atau kompetensi yang telah dicapai peserta didik dalam bidang tertentu (Mardapi, 2012:108).
2. Dokumentasi juga sangat penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dalam penelitian ini dokumentasi yang di ambil berupa informasi mengenai sarana dan prasarana sekolah, data siswa dan guru digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Teknik Analisi Data

Anailis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data dalam

penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang sesuai dengan varians kedua kelompok sampel homogen atau tidak, masing-masing diuji dengan uji normalitas dan homogenitas, jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t dapat digunakan.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara membagikan Soal kepada responden atau siswa, lalu tahap selanjutnya adalah analisis data.

Analisis Unit

Membuat data distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 47), maka terlebih dahulu ditentukan:

Rentang (R), ialah data tersebar dikurangi data terkecil.

- Banyak Kelas interval (K) dengan menggunakan aturan yaitu;

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang kelas interval P, dapat ditentukan oleh rumus aturan:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Setelah data tersebut dibuat dalam distribusi frekuensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

Menghitung Nilai Rata - Rata

Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:70) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata – rata nilai x

f_i = frekuensi kelas interval

x_i = nilai tengah kelas interval

Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong (Sugiyono, 2010: 58). Standar deviasi dari data yang telah disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n(\sum f_{ixi}^2) - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S^2 = Standar deviasi

N = Banyaknya data

f_i = Frekuensi kelas interval data

x_i = Nilai tengah interval, (Sudjana ,2005:95)

Uji Prasyarat Analisis

Menguji normalitas sebaran data

Selanjutnya untuk menguji normalitas data, digunakan statistik chi-kuadrat yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 273) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = statistik chi-kuadrat

o_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika harga χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka yang diperoleh distribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Pengujian ini dilakukan untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Menurut Sudjana (2005 :251) pasangan hipotesis yang akan diuji dalam pengujian homogenitas adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

Keterangan:

σ_1^2 = varians gabungan

σ_2^2 = varians kelas eksperimen
 H_0 = hipotesis pembandingan, kedua varians sama
 H_a = hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

$$F = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}}$$

Tolak H_0 jika $F \geq F_{\alpha(n-1, n-2)}$, dalam hal lain H_0 diterima dengan $\alpha = 0.05$ Untuk mencari varians gabungan (S_{gabungan}) menurut Sudjana dapat diukur dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S_{gab}^2 = varians gabungan

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol dengan pengujian : terima H_0 jika $t_1 \leq t \leq t_2$ α , pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dengan dk = ($n_1 + n_2 - 2$) dan tolak H_0 untuk harga-harga t lainnya.

Uji Hipotesis

Jika dua data atau skor yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan uji-t dua pihak pada taraf signifikan. $\alpha = 0,05$ menurut Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan :

$\bar{x}_1$ = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = nilai rata-rata kelas kontrol

S_{gab} = simpangan baku gabungan

n_1 = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Langkah selanjutnya ialah menganalisis data nilai tes kedua kelas tersebut dengan mentabulasikan kedua nilai kelas tersebut untuk menghitung

nilai t -hitung dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai Tes Kelas Eksperimen

Data Kelas Eksperimen		
NO	Nama Siswa	Nilai tes
1	HM	95
2	PA	95
3	AR	95
4	OH	90
5	RR	90
6	MA	85
7	NF	85
8	RA	85
9	SM	80
10	AF	80
11	FY	80
12	RJ	80
13	RS	75
14	HA	75
15	AR	70
16	SW	65
17	DM	65
18	YA	60
19	ST	55
20	SM	50
Σ		1555
Rata-rata		76,5

(Sumber: Olah Data penelitian 2020)

Analisis Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung rentang

Rentang = Nilai Tertinggi –

Nilai Terendah

= 95–50

= 45

(2) Banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 20 \\ &= 1 + (3,3) 1.30 \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5.29 \text{ (dibulatkan} \\ &\text{menjadi 5)}\end{aligned}$$

(3) Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak Kelas}} \\ &= \frac{45}{5} \\ &= 9\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka langkah selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti yang tertera pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Nilai Tes	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Xi</i> ²	<i>Fixi</i>	<i>Fixi</i> ²
50 – 58	2	54	2916	108	5832
59 – 67	3	63	3969	189	11907
68 – 76	3	72	5184	216	15552
77 – 85	7	81	6561	567	45927
86 – 95	5	90	8100	450	40500
Jumlah	20	360	26730	1530	119718

(Sumber: hasil pengolahan data 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, maka selanjutnya ialah mencari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

(1) Nilai rata-rata kelas eksperimen

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1530}{20} \\ &= 76,5\end{aligned}$$

(2) Varian dan simpangan baku

$$S_1^2 = \frac{n(\sum fi xi^2) - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}&= \frac{20(119718) - (1530)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{2394360 - 2340900}{20(19)} \\ &= \frac{53460}{380} \\ &= 140,68\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku} &= \sqrt{140,68} \\ S_1 &= 11,8\end{aligned}$$

Tabel 2 Distribusi Nilai Tes Kelas Kontrol

Data Kelas Kontrol		
NO	Nama Siswa	Nilai tes
1	RA	85
2	SS	85
3	RA	80
4	AS	80
5	DF	75
6	HI	75
7	FR	75
8	AS	75
9	FH	75
10	GN	70
11	ES	65
12	IF	60
13	LS	60
14	MF	60
15	AU	60
16	AS	55
17	SW	55
18	FA	50
19	UA	45
20	VJ	40
	Σ	1325
	Rata-rata	67,55

Analisis Data Tes di Kelas Kontrol

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka langkah selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung Rentang Kelas Kontrol

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah = 85 – 40 = 45

(2) Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 20 \\ &= 1 + (3,3) 1.30 \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5.29\end{aligned}$$

(3) Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\frac{\text{Panjang Kelas Interval}}{\text{rentang}} &= \\ \frac{\text{rentang}}{\text{banyak Kelas}} &= \frac{45}{5} = 9\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka langkah selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti yang tertera pada tabel 4. berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Nilai Tes	Fi	Xi	Xi ²	Fixi	Fixi ²
40 – 48	2	44	1936	88	3872
49 – 57	3	59	3481	177	10443
58 – 66	5	68	4624	340	23120
67 – 75	6	71	5041	426	30246
76 – 85	4	80	6400	320	25600
Jumlah	20	322	21482	1351	93284

(Sumber: hasil pengolahan data 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8, maka selanjutnya ialah mencari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

(1) Nilai rata-rata kelas kontrol

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1351}{20} \\ &= 67,55\end{aligned}$$

(2) Varians dan simpangan baku

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n(\sum fi xi^2) - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{20(93281) - (1351)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{1865620 - 1825201}{20(19)} \\ &= \frac{40419}{380} \\ &= 106,36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpang baku} &= \sqrt{106,36} \\ S_1 &= 10,31\end{aligned}$$

Menghitung Standar Deviasi

Untuk menentukan nilai standar deviasi gabungan (S²), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ S^2 &= \frac{(20-1) 11,86^2 + (20-1) 10,31^2}{20+20-2} \\ S^2 &= \frac{(19) 140,65 + (19) 106,29}{20+20-2} \\ S^2 &= \frac{2672,35 + 2019,51}{40-2} \\ S &= \frac{4691,86}{38} \\ S &= 123,47 \\ \text{Simpangan baku} &= \sqrt{123,47} \\ &= 11,11\end{aligned}$$

Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Wont To Know Dengan Gallery Learning Terhadap Prestasi Belajar*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sekali pertemuan untuk masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *inquiring minds wont to know dengan gallery learning* sedangkan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Masing-masing kelas berlangsung 90 menit dalam satu kali pertemuan dimasing-masing kelas. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan soal tes kepada masing-masing siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil belajar siswa dikelas eksperimen adalah 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 50-70 dan 16 orang siswa yang mendapatkan nilai 75-95. Jika dilihat dari rentang nilai terendah 50, dan rentang nilai tertinggi 95 maka nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,5. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa di kelas eksperimen sudah tuntas pembelajarannya, hal ini terlihat dari 20 jumlah siswa

kelas eksperimen terdapat 14 (70%) siswa tuntas belajar, sedangkan 6 (30%) siswa tidak tuntas belajar. Berbeda dengan kelas kontrol, hasil belajar siswa dikelas kontrol adalah 11 orang siswa yang mendapatkan nilai 40-70 dan 9 orang siswa yang mendapatkan nilai 75-85. Jika dilihat dari rentang nilai terendah 40, dan rentang nilai tertinggi 85 maka nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,55. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa di kelas kontrol belum tuntas pembelajarannya, hal ini terlihat dari 20 jumlah siswa kelas kontrol terdapat 9 (45%) siswa tuntas belajar, sedangkan 11(55%) siswa tidak tuntas belajar.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang didasarkan pada nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapat bahwa data di kelas eksperimen berdasarkan taraf signifikan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3.03 < 16.9$, maka sebaran nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan nilai di kelas kontrol sesuai dengan taraf signifikan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3.57 < 16.9$, maka sebaran nilai tes akhir siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. maka sebaran nilai tes akhir siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dengan uji dua kelas tersebut, diperoleh perhitungan varians dari kelas eksperimen adalah 140,68 dan varians dari kelas kontrol adalah 106,36. Setelah data diolah berdasarkan taraf distribusi F, maka

diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,32 < 2,15$. Maka dapat disimpulkan varians kelas eksperimen X-IPA₂ dan kelas X-IPA₁ bersifat homogen. Sudjana (2005: 239) mengatakan, tolak H_0 jika $F \leq F_{\alpha(n-1, n-2)}$, dalam hal lain H_0 diterima dengan $\alpha = 0,05$ Untuk mencari varians gabungan ($S_{gabungan}$).

Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan strategi belajar *inquiring minds wont to know* dengan *gallery learning* terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Simeulue Barat. Pengaruh strategi dapat dilihat dari perbandingan untuk hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,59$ sedangkan $t_{tabel} 1,68$. Berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,59 > 1,68$. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka H_a diterima. Artinya penggunaan strategi belajar *inquiring minds wont to know* dengan *gallery learning* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa pada pembelajaran sejarah.

Dari hasil analisis data di atas terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *inquiring minds wont to know* dengan *gallery learning* terhadap prestasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Simeulue Barat. Hal tersebut didukung dari pendapat (Zaini, dkk 2016:28) Adapun keuntungan strategi *inquiring minds want to know* adalah siswa dengan mudah dapat merumuskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri terhadap materi yang diberikan dan siswa belajar dengan aktif, serta mendorong siswa untuk berfikir dan membangkitkan semangat untuk maju. Sedangkan kekurangan dari strategi *inquiring minds want to know* adalah perlunya metode yang bervariasi. Selalu tidak memberikan hasil yang diharapkan

Penelitian di atas didukung oleh (Silbreman, 2010:119) mengatakan teknik yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam berfikir secara kritis dalam

memecahkan sebuah topik atau permasalahan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Strategi *Inquiring minds want to know* merupakan teknik sederhana merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan.

Penelitian ini juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya, penelitian Endarwanto (2012) Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui penelitian penggunaan strategi *inquiring minds want to know* pada pelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IXB SMP N 16 Yogyakarta, dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode *inquiring mind want to know* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IXB SMP N 16 Yogyakarta, ini didukung dengan adanya peningkatan rasa senang dan kompetensi pada saat pembelajaran untuk memperoleh hasil diskusi yang maksimal. Selanjutnya penelitian dari Fauzi dkk (2019) Pencapaian indikator kemampuan penalaran dan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena kelas eksperimen sebagian besar peserta didik telah memenuhi indikator kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis. Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebagian yang memenuhi indikator kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis. Sehingga, tidak terdapat perbedaan hasil kualitatif dan kuantitatif yang artinya hasil kualitatif mendukung, melengkapi dan memperkuat hasil kuantitatif pada tahap pertama.

KESIMPULAN

Penggunaan strategi belajar *inquiring minds want to know* dengan *gallery learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 2 Simeulue Barat karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf signifikan 5% dengan drajat kebebasan $dk = 38$, maka hipotesis alternatif diterima. Dikelas eksperimen terdapat 30% siswa tidak tuntas belajar dan 70% siswa yang tuntas. Sedangkan di kelas kontrol 55% siswa tidak tuntas belajar dan 45% siswa tuntas belajar. Sesuai dengan pengolahan data, diperoleh hasil uji t- yaitu $t_{hitung} = 2,59$ sedangkan t_{tabel} berarti $2,59 > 1,68$. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan pengujian, maka H_a diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azis, A., Nurasiah, N., & Munira, W. (2018). Korelasi antara: Kesadaran Sejarah, Religious Values dan Pemahaman Multi-Etnis terhadap Sikap Toleransi siswa SMA N Banda Aceh. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.236>
- A. Azis, H. Joebagio, and Sudiyanto, Correlation between: Understanding of nationalism and historical consciousness toward students' democratic attitude in Banda Aceh senior high school," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understading*, vol. 5, no. 3, pp. 60-71, 2018.
- Endarwanto, Primajati dan Nursa'ban. M. 2012. Penerapan Model *Inquiring Minds Want To Know* Untuk Meningkatkan Minat Belajar

- IPS Siswa Kelas IXB SMP N
16 Yogyakarta. *Ejournal
Mahasiswa Universitas Negeri
Yogyakarta*. (online), Vol. 1,
Edisi IV,
([http://journal.student.uny.ac.
id/jurnal/artikel/7491/39/189](http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/7491/39/189)
, diakses pada tanggal 5 mei
2019).
- Fauzi, dkk. 2019. Kemampuan
Penalaran dan Pemecahan
Masalah Melalui Model
Collaborative dan Strategi
Inquiring Mind Want To
Know Pada Materi Matematis
Statistika Kelas VIII. *Jurnal
Penelitian, Pendidikan, dan
Pembelajaran (JP3)*, (online),
Vol 14, No. 6,
([http://www.riset.unisma.ac.i
d/index.php/jp3/article/view
/3748](http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/3748), Diakses pada tanggal
10 februari 2020).
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran
Penilaian & Evaluasi Pendidikan*.
Yogyakarta: Nuh Medika.
- Melvin. 2010. *101 strategi pembelajaran
aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Nurasiah, N., Azis A., Munira W. (2018).
The correlation between: awareness
of history, religious values and
multiethnic understanding with
tolerance attitude. *Paramita:
Historical Studies Journal*, 29(1),
10-17.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*.
Bandung: PT Tarsiti Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian
pendidikan: pendekatan kualitatif,
kuantitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabet.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi
Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.